

TEKNIK TRANSPOSISI DAN MODULASI: KESEPADANAN DAN PERGESERAN DALAM PENERJEMAHAN CERPEN BERJUDUL “MY BELOVED EDITH”

Wiwik Mardiana
wiwik.mardiana@gmail.com

Abstract

This study aimed at describing and explaining transposition and modulation technique implemented by the translator to achieve the equivalence of the message between source language (SL) and target language (TL) and the types of shift happening in implementing those techniques. Besides, the researcher also attempts to reveal the the reason of shift. This qualitative research used observation method to collect the data. The result of the study showed transposition and modulation technique used cause shift to achieve the equivalence of the message between SL and TL. The shifts found are unit shift, structure shift, category shift, and point of view shift from active in source language to passive in target language.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik transposisi dan modulasi yang diterapkan penerjemah untuk mendapatkan kesepadanan pesan antara Bsu dan Bsa dan jenis pergeseran yang muncul dalam menerapkan teknik tersebut. Selain itu, peneliti juga mengemukakan alasan terjadinya pergeseran. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan teknik transposisi dan modulasi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan cerpen menimbulkan pergeseran untuk mencapai kesepadanan makna atau pesan antara Bsu dan Bsa. Pergeseran yang ditemukan dengan menggunakan teknik transposisi dan modulasi, yaitu pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kategori dan pergeseran sudut pandang aktif di Bsu menjadi pasif di Bsa.

Key Words: transposition technique, modulation technique, equivalence, shift

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari realita kehidupan dimana kata – kata bisa menggantikan tindakan (Wales, 1989:300). Penerjemahan karya sastra, khususnya

cerita pendek (cerpen) yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah menunjukkan karya sastra internasional di Indonesia. Fokkema dan Ibsch (1977:1) mengatakan bahwa tujuan karya sastra adalah sebagai komunikasi antar budaya. Selain itu, penerjemahan karya sastra mungkin juga memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk bisa lebih mudah memahami ceritanya.

Teks dalam karya sastra berbeda dengan teks pada umumnya, yakni memiliki nilai keindahan dan gaya bahasa tertentu (diksi). Oleh karena itu, menerjemahkan sebuah karya sastra membutuhkan teknik tertentu untuk mendapatkan kesepadanan antara bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa) dalam menyampaikan makna dan pesan. Molina dan Albir (2002:509) menjelaskan bahwa teknik penerjemahan adalah prosedur dalam menganalisa dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan dalam penerjemahan diperoleh dan diterapkan. Schneider (2007:15-16) dalam Kuswarini (2008) menyatakan bahwa kesepadanan adalah hal yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan dua bahasa karena kesepadanan juga merupakan arah komunikasi antara dua budaya. Hoed, dkk (1993:1) mengatakan bahwa penerjemahan bertujuan untuk mendapatkan kesepadanan Bsu sehingga pesan yang terdapat dalam Bsu dapat dikemukakan di Bsa.

Schneider (2007:15-16) dalam Kuswarini (2008) menyatakan bahwa kesepadanan merupakan hal yang harus dilihat dalam penerjemahan di antara dua bahasa, sekaligus sebagai lalu-lintas komunikasi antara dua budaya. Hoed, dkk (1993: 1) menyatakan penerjemahan bertujuan memperoleh padanan bagi bahasa sumber (BSu) sehingga pesan yang terkandung dalam BSu dapat diungkap kembali di dalam bahasa sasaran (BSa) dan harus ditempatkan dalam konteks komunikasi, khususnya komunikasi kebahasaan.

Namun, untuk memperoleh kesepadanan makna dan efek yang sama terhadap Bsu (Bahasa Sumber) nya akan tetap terjadi suatu pergeseran (misalnya; strukturnya). Hal ini disebabkan adanya kesenjangan sistem bahasa dan budaya antara Bsu dan Bsa. Oleh karena itu, dalam penerjemahan terjadi secara bersamaan penyesuaian berupa pergeseran suatu sistem linguistik dan sistem sosio-kultural. Brata (2010) berpendapat bahwa pergeseran terjadi karena penerjemahan melibatkan dua bahasa yang berbeda struktur maupun budayanya. Kemudian, dalam konteks pemadanan, korespondensi satu lawan satu tidak selalu bisa dicapai sebagai akibat dari adanya perbedaan dalam mengungkapkan makna atau pesan antara Bsu dan Bsa.

Berkaitan dengan kajian penerjemahan, saya merujuk dua penelitian terdahulu yang terkait. Brata (2010) melakukan penelitian terjemahan injil dari bahasa Inggris ke bahasa Bali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik pergeseran yang muncul dalam penerjemahan sistem sapaan dalam budaya religi yaitu teknik transposisi dan modulasi. Harahap (2010) melakukan penelitian terjemahan yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah kesepadanan dan pergeseran dalam teks terjemahan tersebut. Dia menggunakan teori semantik sebagai pisau analisis termasuk: (1) reference; (2) relasi makna atau meaning postulates dan (3) componential analysis. Dalam penelitiannya ditemukan pergeseran yang terjadi akibat adanya kesenjangan bahasa dan budaya antara bahasa sumber dan bahasa target. Dalam pemadanan ketiga teks sumber terjadi

secara bersamaan penyesuaian berupa pergeseran dari suatu sistem linguistik dan sistem sosio-kultural (Angkora) ke dalam sistem linguistik dan sistem sosiokultural yang lain (Indonesia).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, saya tertarik untuk meneliti cerpen yang berjudul "My Beloved Edith" karya Tom Gillespie yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Lingkup penelitian meliputi kesepadanan dan pergeseran dalam penerjemahan cerpen tersebut karena penerjemahan karya sastra yang melibatkan dua bahasa akan terjadi gesekan unsur – unsur struktur maupun budayanya. Teknik transposisi dan modulasi yang digunakan oleh penerjemah menjadi fokus saya untuk menemukan aspek kesepadanan dan pergeserannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik transposisi dan modulasi yang diterapkan oleh penerjemah untuk mendapatkan kesepadanan makna atau pesan antara Bsu dan Bsa dan jenis pergeseran yang muncul dalam menerapkan teknik tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengelaborasi alasan-alasan terjadinya pergeseran.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Teori Kesepadanan oleh Nida dan Taber (1982:22 - 24). Mereka menggolongkan kesepadanan ke dalam dua jenis: (1) *kesepadanan formal*, atau kesepadanan yang berorientasi pada bahasa sumber untuk menampilkan sebanyak mungkin bentuk dan isi teks asli, dan (2) *kesepadanan dinamis*, yang lebih mengutamakan kesepadanan efek terhadap penerima atau kesepadanan respon si penerima sehingga makna yang dicapai adalah makna tekstual dan kontekstual. Kesepadanan dinamis menyiratkan pentingnya pemahaman akan budaya si pengguna Bsa. Bentuk dapat berubah karena sistem kebahasaan dan kemasyarakatan yang sangat berbeda antara BSu dan Bsa, namun efek yang sepadanlah yang menjadi tujuan utama.

Teori lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Teknik Transposisi dan Modulasi. Molina dan Albir (2002:499) menjelaskan bahwa teknik transposisi dan modulasi digunakan ketika penerjemahan *word to word* tidak memungkinkan. Dengan kata lain, kedua teknik tersebut bisa disebut dengan penerjemahan secara tidak langsung. Pergeseran (istilah dari Catford, 1965) atau transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal; misalnya, mengubah klausa menjadi frasa dan kata kerja menjadi kata benda. Brata (2010:64) mengemukakan bahwa teknik transposisi disebut juga teknik pergeseran. Berbeda dengan teknik transposisi yang mengubah kategori gramatikalnya, teknik modulasi merupakan teknik penerjemahan yang mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif yang berkaitan dengan teks sumbernya. Hoed (2006:74) mengatakan bahwa modulasi merupakan pemberian padanan oleh penerjemah secara semantik yang berbeda sudut pandang artinya dan cakupan maknanya, tetapi dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/ maksud yang sama.

Selain itu, saya juga menggunakan teori pergeseran yang berkaitan dengan teknik pergeseran di atas. Pergeseran dalam penerjemahan terdiri dari pergeseran unit, pergeseran struktur, pergeseran kategori, dan pergeseran intra-sistem (Catford, 1965:77-79). Pergeseran unit merupakan pergeseran satuan terjemahan; misalnya, pergeseran dari kata ke frasa. Kemudian, pergeseran struktur yaitu pergeseran yang terjadi dalam penyusunan kalimat, klausa, atau frasa. Hal ini terjadi karena struktur Bsu dan Bsa berbeda. Contohnya, frasa nomina bahasa Inggris sistemnya MD (menerangkan – diterangkan) sedangkan dalam bahasa

Indonesia sistemnya DM (diterangkan – menerangkan). Pergeseran kategori merupakan pergeseran kelas kata. Pergeseran kategori bisa muncul ketika padanan Bsu ke Bsa memiliki kategori yang berbeda. Pergeseran kelas kata bisa berupa dari kata kerja menjadi kata benda. Selanjutnya, pergeseran intra-sistem yaitu pergeseran yang terjadi secara internal; misalnya bahasa Inggris “a pair of shorts” merupakan jamak, namun dalam bahasa Indonesia bermakna singular “sebuah celana pendek”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena saya mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena kesepadanan dan pergeseran dalam penerjemahan (Mack, 2005:3). Data berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat dari cerpen yang berjudul “My beloved Edith” yang berbahasa Inggris (Bsu) dan Indonesia (Bsa). Untuk pengumpulan data, digunakan metode observasi dengan teknik catat. Untuk mempermudah pencatatan dilakukan pemberian kode. Pemberian kode dilakukan berdasarkan fenomena yang muncul, yakni dalam teknik transposisi terdapat pergeseran struktur yang diberi kode (PS1, PS2, dst), pergeseran unit diberi kode (PU1, PU2, dst), dan pergeseran kategori (PK1, PK2, dst). Adapun fenomena yang muncul dalam teknik modulasi diberi kode (TM1, TM2, dst). Dalam menganalisa data, peneliti mengklasifikasi pergeseran yang ditemukan berdasarkan teknik transposisi dan modulasi. Kemudian, peneliti melakukan analisa untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pergeseran yang ditemukan untuk mencapai kesepadanan serta mengemukakan alasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dibagi menjadi dua sub-bab, yaitu “Teknik Transposisi” dan “Teknik Modulasi” yang akan memberikan deskripsi dan penjelasan berdasarkan teknik transposisi dan teknik modulasi untuk mendapatkan kesepadanan makna atau pesan antara Bsu dan Bsa dan jenis pergeseran yang muncul dalam menerapkan teknik tersebut. Alasan munculnya pergeseran dibahas secara langsung di setiap sub-bab di bawah ini.

Teknik Transposisi

Pergeseran yang muncul dalam teknik ini yaitu pergeseran struktur, pergeseran unit, dan pergeseran kategori. Hal ini seperti apa yang dikatakan (Catford, 1965). Adapun alasan munculnya pergeseran – pergeseran tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang dijelaskan di setiap fenomena yang ditemukan di bawah ini.

Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur yang muncul yaitu pergeseran struktur frasa nomina seperti yang ada di data (PS1) - (PS6) (*Lihat lampiran untuk data lengkap*). Perhatikan data PS1 dan PS5 di bawah ini:

Bsu	Bsa
(PS1) He pulled at the heavy iron frame and it slowly opened	Ditariknya bingkai besi berat tersebut dan perlahan terbuka.
(PS5) The man closed the gate behind him, wrapped the chain around the metal frame	Lelaki itu menutup gerbang di belakangnya, melingkarkan rantai di sekitar bingkai besi ...

Pergeseran sruktur frasa nomina muncul **karena** faktor linguistik bahasa Inggris yang hukumnya MD (menerangkan-diterangkan), sedangkan bahasa Indonesia menganut hukum DM (diterangkan-menerangkan). Seperti pada data (PS1), hukum MD bahasa Inggris yaitu kata sifat + kata benda yang dalam bahasa Indonesia DM yaitu kata benda + kata sifat. Kata sifat berfungsi menerangkan kata benda. Hal ini dijelaskan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Struktur Frasa Nomina Kata Sifat dan Kata Benda dalam Bsu dan Bsa

Bsu		Bsa	
Heavy	iron frame	bingkai besi	Besar
greatest	Fear	Ketakutan	Terbesar
Small	Grave	Kuburan	Kecil
Old	Days	masa-masa	Lalu
Kata sifat	Kata benda	Kata benda	Kata sifat
Menerangkan	diterangkan	diterangkan	menerangkan

Adapun pada data (PS5), hukum MD bahasa Inggris dan hukum DM bahasa Indonesia yaitu kata benda + kata benda. Dalam bahasa Inggris, kata benda yang berfungsi untuk menerangkan terletak sebelum kata benda yang diterangkan dan sebaliknya di bahasa Indonesia. Hal ini dijelaskan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Struktur Frasa Nomina Kata Benda dalam Bsu dan Bsa

Bsu		Bsa	
metal	Frame	bingkai	Besi
Overcoat	Pocket	Kantong	Jaket
Kata benda	Kata benda	Kata benda	Kata benda
Menerangkan	Diterangkan	diterangkan	menerangkan

Pergeseran Unit

Pergeseran unit yang muncul yaitu dari klausa menjadi frasa, frasa menjadi klausa, suatu kata menjadi kelompok kata (reduplikasi/pengulangan), kata benda menjadi frasa kata benda dan frasa kata benda menjadi klausa.

Pergeseran unit dari klausa menjadi frasa terdapat di data (PU1) dan (PU2).

Bsu	Bsa
(PU1) That was three days ago.	Tiga hari yang lalu.
(PU2) It was beginning to get dark.	Hari mulai gelap.

Hal ini **dikarenakan** faktor linguistik bahwa dalam bahasa Inggris, setiap klausa harus ada “finite”. Selain itu, pergeseran tersebut muncul karena untuk mendapatkan kesepadanan “sense”, respon atau pesan dari Bsu ke Bsa yang memiliki sistem linguistik yang berbeda sehingga terjemahan karya sastra menjadi berterima dan memiliki nilai estetika tersendiri. Akan menjadi sangat aneh jika klausa di Bsu diterjemahkan secara “literal” (“itu adalah tiga hari yang lalu” dan “itu mulai gelap”).

Pergeseran unit dari frasa menjadi klausa yaitu di data (PU3) dan (PU4)

Bsu	Bsa
(PU3) After he'd finished a row, his hip started playing up	Setelah dia selesai mencari di satu baris, pinggangnya mulai tidak bisa diajak berkompromi
(PU4) Time for a wee dram	Saatnya untuk minum sedikit penambah tenaga

Pergeseran frasa kata kerja (kata kerja + preposisi) menjadi klausa di data (PU3) dan frasa kata benda data (PU4) menjadi klausa **karena** dalam menerjemahkan frasa kata kerja (**playing up**) dan frasa kata benda (**a wee dram**) tersebut tidak ada padanannya secara kata per kata dalam bahasa Indonesia sehingga perlu untuk dijelaskan dan tidak secara literal untuk mendapatkan kesepadanan makna dan pesan dalam menerjemahkan karya sastra cerpen.

Pergeseran unit kata benda (**fuchsias**) menjadi frasa kata benda (**tanaman hias**) terdapat di data (PU5) di bawah ini **karena** *fuchsias* adalah tanaman asli Amerika dan New Zealand yang mungkin asing bagi masyarakat di Indonesia sehingga *fuchsias* diterjemahkan dari fungsinya (menjadi frasa kata benda (“tanaman hias”).

Bsu	Bsa
(PU5) I'll see if I can get you some fuchsias	Aku akan mencoba mencarikanmu tanaman hias

Pergeseran unit frasa kata menjadi kelompok kata (reduplikasi) terdapat di data (PU6) di bawah ini **karena** faktor linguistik. Dalam bahasa Inggris, bentuk plural kata benda + s/es (**Names**), sedangkan dalam bahasa Indonesia bentuk plural berupa reduplikasi (**Nama-nama**).

Bsu	Bsa
(PU6) Names were flying in and out of his head but none of them seemed quite right.	Nama-nama mulai berterbangan dalam kepalanya tapi tidak satupun yang terasa benar.

Pergeseran frasa kata kerja (**bent down**) menjadi kata kerja (**membungkuk**) dan dari kata benda (**stone**) dan (**batu nisan**) terdapat di data (PU7) di bawah ini.

Bsu	Bsa
(PU7) He bent down and touched the stone with the back of his hand	Dia membungkuk dan menyentuh batu nisan dengan telapak tangannya

Pergeseran frasa kata kerja (**bent down**) menjadi kata kerja (**membungkuk**) terjadi **karena** faktor linguistik bahwa jika diterjemahkan secara kata per kata akan menjadi "pemborosan" kata (membungkuk ke bawah). Dari kacamata bahasa Indonesia, (membungkuk) itu sendiri sudah bermakna membentuk badan condong ke bawah dan sistemnya dalam bahasa Indonesia tidak ada kata kerja (membungkuk + ke bawah).

Pergeseran Kategori

Pergeseran kategori yang disebut juga pergeseran kelas kata yang ditemukan yaitu dari kata kerja menjadi kata benda, kata kerja menjadi kata keterangan, kata benda menjadi kata kerja, dan pronomina menjadi nomina. Hal ini dapat dilihat di data PK1-PK4.

Bsu	Bsa
(PK1) Arthur stood at the gates and waited for the man to come	Arthur berdiri di depan gerbang dan menunggu kedatangan seseorang
(PK2) The man enthused .	kata lelaki itu dengan antusias .
(PK3) He finished his lunch, pushed himself to his feet and returned to where he had stopped.	Dia menyelesaikan makan siang, memaksa dirinya berdiri dan kembali di mana dia berhenti terakhir kali.
(PK4) Sometimes he could remember her quite clearly...	Kadang-kadang dia bisa mengingat wajah wanita tersebut dengan jelas...

Pergeseran yang ada di data (PK1) **dikarenakan** penerjemah ingin menunjukkan efek pesan yang ditekankan atau diutamakan. Pergeseran kata kerja "to come" menjadi kata benda "kedatangan" karena pesan "kedatangan" lah yang diutamakan. Sedangkan pergeseran kata kerja "enthused" di data (PK2) menjadi kata keterangan "dengan antusias" karena pesan yang ditekankan adalah perbuatan "mengatakan" sesuatu dengan antusias. Adapun pergeseran kata benda "feet" di data (PK3) menjadi kata kerja "berdiri" **karena** penerjemah ingin menunjukkan efek pesan yang ditekankan bahwa yang dimaksud "feet" dalam Bsu adalah "berdiri" di Bsa. Hal ini tidak mungkin diterjemahkan secara literal (memaksa dirinya untuk **kakinya**) karena akan berdampak pada makna atau pesan yang dimaksud.

Pada data (PK4), pergeseran pronomina "her" menjadi nomina "wanita" **dikarenakan** faktor linguistik dan efek pesan atau makna yang dimaksud. Di dalam bahasa Inggris (Bsu) pronomina sebagai objek yang bermakna "dia" ada perbedaan antara laki-laki yang menggunakan "him" dan perempuan yang menggunakan "her" sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan untuk "dia" sebagai penunjuk laki – laki atau perempuan. Oleh karena itu, penerjemah menerjemahkan "her" menjadi "wanita" juga untuk memberikan kesan kalau "dia" yang dimaksud adalah wanita.

Teknik Modulasi

Selain teknik transposisi yang terdapat beberapa pergeseran, teknik modulasi yang ditemukan peneliti yaitu pergeseran atau perubahan sudut pandang aktif menjadi pasif. Perhatikan data di bawah ini. (*lihat lampiran untuk data selengkapnya*)

	Bsu	Bsa
(TM1)	He pulled at the heavy iron frame and it slowly opened .	Ditariknya bingkai besi berat tersebut dan perlahan terbuka .
(TM2)	Row after row he searched .	Baris demi baris dicarinya .

Dalam teknik modulasi di atas terdapat pergeseran atau perubahan sudut pandang aktif menjadi pasif seperti yang terdapat di data (TM1) – (TM2). Hal ini **dikarenakan** terjemahan secara literal tidak memberikan efek wajar atau luwes yang akan menimbulkan “sense” dalam Bsa nya kurang mengena. Dan justru dengan perubahan sudut pandang aktif di Bsu menjadi pasif di Bsa akan menimbulkan kesepadanan makna atau pesan seperti di Bsu-nya berterima yang sesuai dengan kelaziman dalam bahasa Indonesia. Hal ini juga terkait dengan budaya berbahasa di Indonesia yang cenderung menggunakan pasif. Selain itu, penerjemahan yang luwes juga memberikan nilai estetika tersendiri terkait dengan penerjemahan karya sastra cerita pendek (cerpen).

SIMPULAN

Jadi, teknik transposisi dan modulasi digunakan penerjemah dalam menerjemahkan cerpen untuk mendapatkan kesepadanan makna atau pesan dari Bsu ke Bsa. Berbagai macam pergeseran muncul dengan menggunakan teknik transposisi dan modulasi, di antaranya; pergeseran struktur, pergeseran unit, pergeseran kategori dan pergeseran atau perubahan sudut pandang aktif di Bsu menjadi pasif di Bsa. Pergeseran struktur yang ditemukan yaitu pergeseran frasa nomina yang di dalam bahasa Inggris (Bsu) menganut aturan hukum MD sedangkan bahasa Indonesia (Bsa) menganut aturan hukum DM. pergeseran unit yang ditemukan yaitu klausa menjadi frasa dan sebaliknya, kata benda menjadi frasa kata benda, kata menjadi kelompok kata (reduplikasi), dan kata kerja menjadi frasa kata kerja. Sedangkan pergeseran kategori yang ditemukan yaitu pergeseran kelas kata dari kata kerja menjadi kata benda dan sebaliknya dan pronominal menjadi nomina.

Adapun alasan terjadinya pergeseran yaitu karena faktor linguistik yang berbeda antara Bsu (bahasa Inggris) dan Bsa (Bahasa Indonesia). Selain itu, pergeseran tersebut muncul karena untuk mendapatkan kesepadanan “sense”, respon atau pesan dari Bsu ke Bsa yang memiliki sistem linguistik yang berbeda sehingga terjemahan karya sastra menjadi berterima dan memiliki nilai estetika tersendiri. Kemudian, penerjemah juga ingin menunjukkan efek pesan yang ditekankan atau diutamakan. Dan alasan yang terakhir yaitu, terjemahan secara literal tidak memberikan efek wajar atau luwes yang akan menimbulkan “sense” dalam Bsa nya kurang mengena karena penerjemahan yang luwes akan memberikan nilai estetika tersendiri terkait dengan penerjemahan karya sastra

cerita pendek (cerpen). Hal ini juga terkait dengan budaya dan budaya berbahasa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, Frans I Made. 2010. "Teknik Pergeseran dalam Penerjemahan Sistem Sapaan dalam Budaya Religi." Seminar Lokakarya Nasional. Universitas Diponegoro. Diakses di www.eprints.undip.ac.id
- Catford, J. C. 1965. *A linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Fokkema, D.W. & Elrud Kunne Ibsch. 1977. *Theories of Literature in the Twentieth Century*. London: C. Hurst & Company
- Harahap, Rosmawaty. 2010. "Kesepadanan dan Pergeseran dalam Teks Terjemahan Fiksi Halilian dari Bahasa Angkola ke Bahasa Indonesia." (Disertasi Doktoral). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Hoed, Benny Hoedoro. 1993. *Pengetahuan dasar Tentang Penerjemahan*. Pusat Penerjemahan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta
- Hoed, Beny. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kuswarini, P. 2008. "Pergeseran Ideologi dalam Penerjemahan Karya Sastra A Shift of Ideology in Literary Translation." (Disertasi Doktoral). Makassar : Universitas Hasanuddin
- Mack, Natasya. 2005. *Qualitative Research Method*. USA: USAID
- Molina, L dan Albir, A. H. 2002. "Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". Dalam *Meta*, Vol. XLVII, No. 4. Hal. 499 – 512
- Nida, Eugene A dan Taber Charles R. 1982. *Theory and Practice of Translation*. Leiden: B.J Brill
- Wales, K. 2001. *A Dictionary of Stylistic*. London: Longman
- <http://cerpenmancanegara.com>

APPENDIX (DAFTAR SEMUA DATA)

TEKNIK TRANSPOSISI

Pergeseran Struktur

Kode	Bsu	Bsa
(PS1)	He pulled at the heavy iron frame and it slowly opened	Ditariknya bingkai besi berat tersebut dan perlahan terbuka.
(PS2)	This was his greatest fear .	Inilah ketakutan terbesarnya .
(PS3)	He was about to give up when he stopped at a small grave .	Dia hamper menyerah ketika dia berhenti pada kuburan kecil
(PS4)	...he started thinking about the old days	Dia mulai mengingat masa-masa lalu
(PS5)	The man closed the gate behind him, wrapped the chain around the metal frame	Lelaki itu menutup gerbang di belakangnya, melingkarkan rantai di sekitar bingkai besi ...
(PS6)	He reached into his overcoat pocket and pulled out his map	Dia meraih kantong jaketnya dan mengeluarkan mapnya.

Pergeseran Unit

Kode	Bsu	Bsa
(PU1)	That was three days ago.	Tiga hari yang lalu.
(PU2)	It was beginning to get dark.	Hari mulai gelap.
(PU3)	After he'd finished a row, his hip started playing up	Setelah dia selesai mencari di satu baris, pinggangnya mulai tidak bisa diajak berkompromi
(PU4)	Time for a wee dram	Saatnya untuk minum sedikit penambah tenaga
(PU5)	I'll see if I can get you some fuchsias	Aku akan mencoba mencarikanmu tanaman hias
(PU6)	Names were flying in and out of his head but none of them seemed quite right.	Nama-nama mulai berterbangan dalam kepalanya tapi tidak satupun yang terasa benar.
(PU7)	He bent down and touched the stone with the back of his hand	Dia membungkuk dan menyentuh batu nisan dengan telapak tangannya

Pergeseran Kategori

Kode	Bsu	Bsa
(PK1)	Arthur stood at the gates and waited for the man to come	Arthur berdiri di depan gerbang dan menunggu kedatangan seseorang
(PK2)	The man enthused .	kata lelaki itu dengan antusias .
(PK3)	He finished his lunch, pushed himself to his feet and returned to where he had stopped.	Dia menyelesaikan makan siangnya, memaksa dirinya berdiri dan kembali di mana dia berhenti terakhir kali.

(PK4) Sometimes he could remember
her quite clearly...

Kadang-kadang dia bisa mengingat
wajah **wanita** tersebut dengan
jelas...

TEKNIK MODULASI

Bsu

(TM1) **He pulled** at the heavy iron
frame and it slowly **opened**.

(TM2) Row after row **he searched**.

(TM3) Names were flying in and out
of his head but none of them
seemed quite right.

(TM4) He **remembered** about the
man.

(TM5) And then he **realised**.

Bsa

Ditariknya bingkai besi berat
tersebut dan perlahan **terbuka**.

Baris demi baris **dicarinya**.

Nama-nama mulai berterbangan
dalam kepalanya tapi tidak satupun
yang **terasa** benar.

Dia **teringat** kembali dengan
penjaga makam tadi.

Dan kemudian dia **tersadar**.